

RINGKASAN

Budidaya Dan Proses Fermentasi Tembakau Bawah Naungan (TBN) Di Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara Kabupaten Jember, Alvin Bayu Yusril, NIM A32192310, Tahun 2022, 109 halaman, Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Ir. Siti Humaida, MP (Dosen Pembimbing PKL).

Tembakau dianggap sebagai salah satu tanaman perkebunan komersial yang memiliki keuntungan pertanian yang tinggi. Kabupaten Jember adalah salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang diakui sebagai pusat produksi tembakau. Varietas utama tembakau yang dapat ditanam di Kabupaten Jember adalah Tembakau Besuki Na-Oogst yang memberikan keuntungan yang tinggi jika dibandingkan dengan komoditas lain (Pratama, A.L.Y., et al., 2018).

Budidaya tembakau bawah naungan perlu dikelola dengan benar, mulai dari tahap Pembibitan, pemilihan lahan, penanaman, panen, pengeringan, sampai tahap pengolahan untuk dapat menghasilkan mutu produk yang siap jual sesuai dengan selera pembeli. Tahap pengolahan merupakan tahap akhir dalam kegiatan budidaya. Proses pengolahan daun tembakau yang sudah masuk gudang seng (gudang pengolah) terdiri dari beberapa tahap proses pengolahan yaitu tahap turun truk, saring rompos, fermentasi, sortasi tahap I, sortasi tahap II, sortasi tahap IIA, sortasi tahap III, sortasi tahap IV, Nazien, Nameeten, dan Pengepakan.

Fermentasi merupakan proses masak daun baik dari warna, bentuk, dan aroma yang berkualitas dan sesuai selera konsumen. Tahapan fermentasi terdiri dari Aging, Stapel A, Stapel B, Stapel C, Stapel D, NAF 1 dan NAF 2. Proses Aging (AG) bertujuan untuk meratakan kondisi/kelembaban, sedangkan Stapel A-D bertujuan untuk memasak warna dan aroma tembakau. Tingkat kelembaban di dalam ruangan atau lingkungan fermentasi harus dijaga antara 60 – 80% dengan suhu sesuai kondisi di setiap stapel, jika dirasa kurang maka dilakukan penghangatan menggunakan alat Anglo dan bahan briket batubara.

Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) secara umum adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi dan/atau unit bisnis strategis lainnya yang

layak dijadikan tempat PKL. Dan manfaat Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya; dan mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat.

Metodologi yang dipakai dalam Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah metode observasi, metode praktek lapang, metode demonstrasi, metode wawancara, metode dokumentasi dan metode studi pustaka

Pelaksanaan kegiatan PKL dilakukan dengan mengikuti serangkaian kegiatan budidaya tembakau bawah naungan yang meliputi pembibitan, pengolahan lahan, penanaman, panen, sampai pengolahan daun tembakau. Hasil kegiatan praktek kerja lapang di perkebunan penulis memperoleh pengalaman sebagai tenaga kerja persiapan pembibitan sampai proses pengolahan daun tembakau selain itu dapat memahami permasalahan dan pemecahan masalah dalam mengelola kegiatan proses budidaya tanaman tembakau di Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara (KOPA TTN).